

# HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS SEKOLAH DAN INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU IPS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PAKEM TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh: Susi Dwi Rachmawati, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[Susyahmaa050593@gmail.com](mailto:Susyahmaa050593@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem tahun ajaran 2015/2016 secara masing-masing maupun secara bersama-sama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, dengan menggunakan populasi sebanyak 128 anak terpakai. Uji coba instrumen sebanyak 30 siswa di SMP N 2 Depok, yang tidak termasuk dalam populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha crobach*. Uji persyaratan analisis yaitu uji linieritas dengan rumus regresi sederhana. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan koefisiensi diterminan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem pada taraf signifikan 5%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara variabel kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pengaruh variabel kelengkapan fasilitas belajar termasuk dalam kategori rendah terhadap variabel prestasi belajar. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pengaruh variabel intensitas komunikasi interpersonal guru IPS dalam kategori rendah terhadap variabel prestasi belajar. Kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS yang secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap prestasi belajar dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Meskipun dua variabel memberikan sumbangan yang rendah terhadap prestasi belajar, namun kedua variabel tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

**Kata kunci:** *Hubungan, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Intensitas Komunikasi Interpersonal, Prestasi Belajar*

# THE RELATIONSHIP BETWEEN THE COMPLETENESS OF LEARNING FACILITIES AND THE SOCIAL STUDIES TEACHER'S INTERPERSONAL COMMUNICATION INTENSITY AND THE LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE VII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 PAKEM IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

By : Susi Dwi Rachmawati, Social Studies Education, Yogyakarta State University  
[Susyrahmaa050593@gmail.com](mailto:Susyrahmaa050593@gmail.com)

## Abstract

This study aimed to find out whether or not individually and simultaneously there is a significant relationship between the completeness of learning facilities and the Social Studies teacher's interpersonal communication intensity and the learning achievement of Grade VII students of SMP Negeri 2 Pakem in the 2015/2016 academic year.

This was a correlational study involving a population comprising 128 participating students. The instrument tryout involved 30 students of SMP N 2 Depok, who did not belong to the population. The data were collected by questionnaires and documentation. The instrument validity was assessed by the product moment formula and the instrument reliability by Crobach's alpha formula. The analysis assumptions test was the linearity test using the simple regression formula. The hypothesis testing used the product moment correlation formula and the coefficients of determination to find out the magnitudes of the contributions of the completeness of learning facilities and the Social Studies teacher's interpersonal communication intensity to the students' learning achievement.

The results of the study showed that there was a significant positive relationship between the completeness of learning facilities and the learning achievement of Grade VII students of SMP Negeri 2 Pakem with a significance level of 5%. This was indicated by the correlation coefficient between the variable of the completeness of learning facilities and the learning achievement, namely  $r_{\text{observed}} > r_{\text{table}}$ . The effect of the variable of the completeness of learning facilities on the learning achievement was low. There was a significant positive relationship between the Social Studies teacher's interpersonal communication intensity and the students' learning achievement with  $r_{\text{observed}} > r_{\text{table}}$ . The effect of the variable of the Social Studies teacher's interpersonal communication intensity on the learning achievement was low. Simultaneously the completeness of learning facilities and the Social Studies teacher's interpersonal communication intensity have effects on the learning achievement with  $F_{\text{observed}} > F_{\text{table}}$ . Although the two variables had low contributions to the learning achievement, they affected the degree of the learning achievement.

**Keywords:** *Relationship, Completeness of Learning Facilities, Interpersonal Communication Intensity, Learning Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Proses belajar mengajar ini menunjukkan suatu rangkaian kegiatan yang menyeluruh dan menyangkut berbagai faktor dan situasi di sekitarnya, sehingga berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ngilim Purwanto (2010: 102) bahwa “Proses pembelajaran untuk meraih prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar dirinya”.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar di atas, salah satu faktor yang berasal dari luar individu adalah faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar atau faktor kelengkapan fasilitas belajar. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan usaha yang berupa benda-benda. Menurut Muhroji, dkk (2004: 49) “fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang

mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar.

Kaitannya dengan fasilitas belajar di sini, bahwa dalam observasi yang dilakukan di sekolah SMP N 2 Pakem masih terbatasnya buku yang dimiliki siswa, karena sekolah hanya memfasilitasi buku paket yang jumlahnya terbatas untuk siswa yaitu siswa di fasilitasi satu buku paket untuk dua orang. Guru IPS juga belum memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Selain itu, fasilitas lain seperti LCD yang rusak dan belum ada perbaikan juga dapat menghambat proses pembelajaran, karena LCD hanya digunakan pada kelas VIII dan kelas IX. Di sisi lain, fasilitas sekolah seperti kerapian ruang belajar masih belum optimal sehingga mengurangi kenyamanan di dalam kelas. Kondisi komputer di laboratorium juga masih terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, sebaiknya kelengkapan fasilitas belajar perlu ditingkatkan guna menunjang pembelajaran agar siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Selain faktor kelengkapan fasilitas belajar di atas, hal yang mendukung prestasi belajar siswa adalah intensitas komunikasi interpersonal guru dan siswa. Deddy Mulyana (2008: 81) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau

komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara *verbal* maupun *nonverbal*. Seperti yang dikemukakan Suranto AW (2011: 92) bahwa, kemampuan berkomunikasi antar individu (komunikasi interpersonal) adalah salah satu kecakapan yang sangat penting bagi siapapun, baik seorang pemimpin maupun rakyat biasa. Hal ini disebabkan, setiap orang perlu menjalin hubungan yang harmonis dan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hubungan antara guru dan siswa perlu dimilikinya oleh guru ketrampilan untuk berkomunikasi. Di dalam kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru terdapat salah satu kompetensi yang disebut: kompetensi untuk melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalamnya terdapat satu unsur yang disebut: kemampuan berbicara dalam arti menyampaikan pengajaran kepada siswa.

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dengan siswa, sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, baik pada saat di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta

mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, karena itu perlu adanya penciptaan komunikasi yang mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak, dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Kaitannya dengan prestasi belajar di sini adalah masih terdapat beberapa hasil nilai ulangan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 50% dari setiap kelas yang berada di bawah KKM sehingga guru sering melakukan remedial. Selain itu, proses pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, jika masih terdapat sekitar 40% anak yang kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, seperti mengantuk, melamun, berbicara dengan teman sebangku dan lain-lain, sehingga hal ini dapat menghambat prestasi belajar siswa.

Dari beberapa indikasi permasalahan di atas, diharapkan dengan semakin lengkapnya fasilitas belajar sekolah akan semakin baik pula prestasi yang diperoleh siswa. Selain itu, komunikasi interpersonal

guru dan respon positif dari siswa merupakan modal yang kuat dalam mewujudkan tujuan belajar mengajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kelengkapan Fasilitas Sekolah Dan Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Korelasional merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi Sugiyono (2010: 224).

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel bebas yang terdiri dari kelengkapan fasilitas belajar (X1) dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS (X2) sedangkan yang berperan sebagai variabel terikat adalah prestasi belajar IPS (Y).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pakem yang beralamat di Jl. Kaliurang Km 25, Kelurahan Hargobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2016.

### **Definisi Operasional Variabel**

Kelengkapan fasilitas belajar dapat dirumuskan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang diperlukan atau tersedia yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan, melancarkan, dan menunjang terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Intensitas komunikasi interpersonal guru IPS adalah kekuatan perilaku seorang guru mata pelajaran IPS dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk saling berinteraksi dan memberi umpan sehingga yang diharapkan proses kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil yang optimal. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas tersebut yang merupakan hasil usaha setelah diadakan evaluasi atau proses belajar. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai rapor siswa pada semester genap kelas VII SMP N 2 Pakem tahun ajaran 2014/2015.

### Populasi Penelitian

Penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 128 yang terdiri dari empat kelas, masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi untuk mengetahui gambaran kondisi pembelajaran IPS sebelum dilakukan penelitian. Teknik kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data mengenai prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem yaitu melalui nilai ulangan semester genap tahun ajaran 2015/2016.

### Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan positif/negatif dengan alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* menurut Sugiyono (2010: 93).

Tabel 1. Skor Jawaban Instrumen Kelengkapan Fasilitas Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2. Skor Jawaban Instrumen Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru IPS

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Jarang Sekali	2
4.	Tidak Pernah	1

Instrumen penelitian berpedoman pada indikator-indikator yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian kelengkapan fasilitas belajar berpedoman pada 5 indikator yaitu kelengkapan alat pelajaran atau media belajar, kelengkapan alat peraga, kondisi gedung, kenyamanan, kondisi buku dan koleksi perpustakaan.

Instrumen penelitian intensitas komunikasi interpersonal guru IPS berpedoman pada 3 indikator yaitu makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan, komunikan menindaklanjuti pesan dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela tidak karena dipaksa, meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

## Uji Coba Instrumen

Instrumen dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok yang berjumlah 30 anak:

### 1. Uji Validitas

Jumlah butir pernyataan dalam angket uji coba untuk variabel kelengkapan fasilitas sekolah adalah 28 butir dan variabel intensitas komunikasi interpersonal guru adalah 22 butir. Hasil skor setiap butir angket dianalisis menggunakan *SPSS*.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach's*. Nilai reliabilitas untuk instrumen kelengkapan fasilitas belajar sebesar 0,87; sedangkan untuk instrumen intensitas komunikasi interpersonal guru IPS sebesar 0,885. Nilai reliabilitas dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat kuat (0,80 – 1,000).

## Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi, dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing. Penentuan kategori didasarkan pada rumus statistik

menurut Sutrisno Hadi (2001: 20) sebagai berikut:

- a. Tinggi  $\Rightarrow Mi + 1 SDi$
- b. Sedang =  $Mi - 1 SDi$  sampai  $Mi + 1 SDi$
- c. Rendah =  $< Mi - 1 SDi$

Setelah data dideskripsikan selanjutnya yaitu melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji linearitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

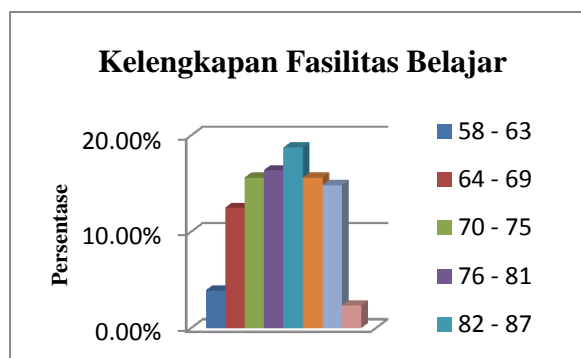
#### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan pengolahan data variabel Kelengkapan Fasilitas Belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 105 dan skor terendah sebesar 58. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 81,82; *Median* (Me) sebesar 82,00; *Modus* (Mo) sebesar 95,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,75.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kelengkapan Fasilitas Belajar

No.	Interval	Frekuensi	(%)
1.	100 – 105	3	2,34
2.	94 – 99	19	14,84
3.	88 – 93	20	15,63
4.	82 – 87	24	18,75
5.	76 – 81	21	16,41
6.	70 – 75	20	15,63
7.	64 – 69	16	12,5
8.	58 – 63	5	3,91
Jumlah		128	100

Histogram dari distribusi Kelengkapan Fasilitas Belajar sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Frekuensi Kelengkapan Fasilitas Belajar

Frekuensi skor kecenderungan variabel kelengkapan fasilitas belajar dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Kategori Kelengkapan Fasilitas Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	> 81	66	51,56
Sedang	54 s/d 81	62	48,43
Rendah	< 54	0	0
Jumlah		128	100

Kecenderungan kategori kelengkapan fasilitas belajar sekolah kelas VII SMP Negeri 2 Pakem pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 62 siswa (48,43%), kategori tinggi sebanyak 66 siswa (51,56 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kategori fasilitas belajar sekolah kelas VII SMP Negeri 2 Pakem dikategorikan dalam kategori tinggi.

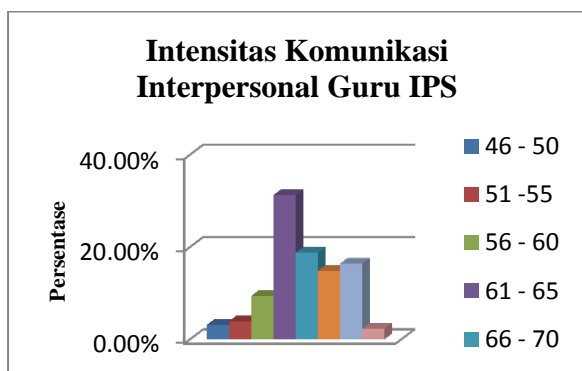
Hasil pengolahan data variabel intensitas komunikasi interpersonal guru IPS diperoleh skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 46. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 67,37; *Median* (Me) sebesar 66,00; *Modus* (Mo) sebesar 63,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,11.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru IPS

No.	Interval	Frekuensi	(%)
1.	81 – 85	3	2,34
2.	76 – 80	21	16,41
3.	71 – 75	19	14,84
4.	66 – 70	24	18,75
5.	61 – 65	40	31,25
6.	56 – 60	12	9,38
7.	51 – 55	5	3,91
8.	46 – 50	4	3,12
Jumlah		128	100

Histogram dari distribusi Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru IPS sebagai berikut:





Gambar 2. Histogram Frekuensi Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru IPS

Frekuensi skor kecenderungan variabel intensitas komunikasi interpersonal guru IPS dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Kategori Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru IPS

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	> 63	86	67,19
Sedang	42 s/d 63	42	32,81
Rendah	< 42	0	0
Jumlah		128	100

Kecenderungan Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru IPS kelas VII SMP Negeri 2 Pakem pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 42 siswa (32,81 %), kategori tinggi sebanyak 86 siswa (67,19%), sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru kelas VII SMP Negeri 2 Pakem dikategorikan dalam kategori tinggi.

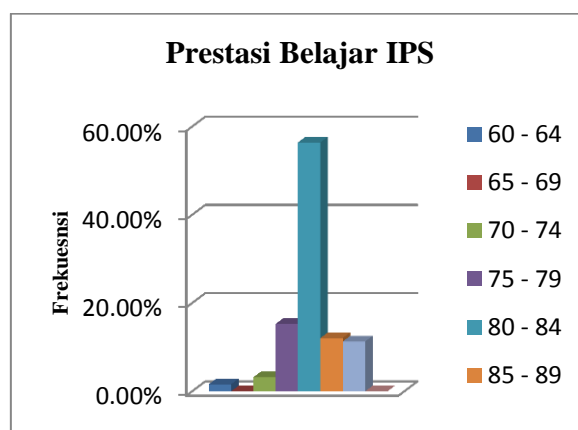
Berdasarkan pengolahan data variabel Prestasi Belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 60.

Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 82,21; *Median* (Me) sebesar 82,00; *Modus* (Mo) sebesar 80,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,59.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	%
1	95 – 99	0	0
2	90 – 94	15	11,72
3	85 – 89	16	12,5
4	80 – 84	71	55,47
5	75 – 79	20	15,63
6	70 – 74	4	3,13
7	65 – 69	0	0
8	60 – 64	2	1,56
Jumlah		128	100

Histogram dari distribusi Prestasi Belajar



Gambar 3. Histogram Frekuensi Prestasi Belajar

Frekuensi skor kecenderungan variabel prestasi belajar dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Kecenderungan Kategori Prestasi Belajar

Nilai	Kualifikasi	Kategori	F	%
90 – 100	A	Sangat Baik	15	11,7
75 – 89	B	Baik	107	83,6
60 – 74	C	Cukup	6	4,6
0 – 59	D	Kurang Baik	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>124</b>	<b>100</b>

Kecenderungan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem pada kategori kurang baik tidak ada (0%), kategori cukup baik sebanyak 6 siswa (4,6%), kategori baik sebanyak 104 siswa (83,6%) dan kategori sangat baik 15 siswa (11,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem dikategorikan dalam kategori baik.

#### Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji linieritas untuk variabel kelengkapan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar IPS pada tabel di atas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}(1,135) < F_{tabel}(3,92)$ , yang berarti hubungan kelengkapan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar adalah linier.

Hasil uji linieritas untuk variabel intensitas komunikasi interpersonal guru IPS Terhadap Prestasi Belajar pada tabel di atas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}(0,530) < F_{tabel}(3,92)$ , yang berarti hubungan intensitas

komunikasi interpersonal guru IPS Terhadap Prestasi Belajar adalah linier.

#### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pertama untuk mengetahui hubungan kelengkapan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem. Hasil analisis korelasi *product moment* di atas menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,341 > r_{tabel(0,05)(127)}(0,150)$ . Hasil tersebut dapat diartikan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Uji hipotesis ke 2 digunakan untuk mengetahui hubungan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terhadap prestasi belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pakem. Hasil analisis korelasi *product moment* di atas menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,365 > r_{tabel(0,05)(127)}(0,150)$ . Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terhadap prestasi belajar siswa.

Uji hipotesis ke 3 digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama, dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda dengan uji F. Hasil uji keberatan koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga  $F_{hitung}(18,342) > F_{tabel}(3,07)$  pada taraf

signifikansi 5%, berarti koefisien tersebut signifikan. Dengan hasil tersebut dapat diartikan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas sekolah dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem.

Berdasarkan hasil pada analisis regresi berganda diperoleh nilai  $r$  hitung (0,476), sehingga dapat diperoleh nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) variabel 0,227. Nilai Koefisien determinan di kali 100, merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) diperoleh sebesar  $0,227 \times 100 = 22,7 \%$ . Berarti kelengkapan fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal memberikan sumbangan sebesar 22,7 % terhadap prestasi belajar IPS.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar termasuk dalam kategori sedang sebanyak 62 siswa (48,43%), kategori tinggi sebanyak 66 siswa (51,56 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kategori fasilitas belajar sekolah kelas VII SMP Negeri 2 Pakem dikategorikan dalam kategori tinggi.

Kelengkapan fasilitas belajar dan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi koefisien korelasi antara kelengkapan fasilitas belajar dan prestasi belajar besarnya perhitungan signifikansi koefisien korelasi  $r$  hitung tersebut adalah sebesar  $0,341 > r_{tabel(0,05)(127)} (0,150)$  dengan taraf signifikan 5%.

Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,341 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena ada variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Jadi selain kelengkapan fasilitas belajar terdapat variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (KP) variabel kelengkapan fasilitas belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,36% dan sisanya sebesar 89,64% berhubungan dengan variabel lain. Jadi selain kelengkapan fasilitas belajar terdapat variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa intensitas komunikasi interpersonal guru IPS termasuk dalam kategori sedang sebanyak 42 siswa (32,81

%), kategori tinggi sebanyak 86 siswa (67,19%), sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Komunikasi Interpersonal Guru kelas VII SMP Negeri 2 Pakem dikategorikan dalam kategori tinggi. Intensitas komunikasi interpersonal guru IPS dan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi koefisien korelasi antara kelengkapan fasilitas belajar dan prestasi belajar besarnya perhitungan signifikansi koefisien korelasi  $r_{hitung}$  tersebut adalah sebesar  $0,365 > r_{tabel(0,05)(127)} (0,150)$  dengan taraf signifikansi 5%.

Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,365 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena ada variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Jadi selain intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terdapat variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (KP) variabel kelengkapan fasilitas belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12,34% dan sisanya sebesar 87,66% berhubungan dengan variabel lain. Jadi selain intensitas komunikasi interpersonal

guru IPS terdapat variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam hal ini pembelajaran IPS dilakukan tidak hanya dengan satu metode saja tetapi dengan berbagai macam metode, sehingga dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung untuk pembelajaran, selain itu juga komunikasi dari guru sangat penting agar siswa dapat dengan mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Dengan demikian kedua variabel tersebut menjadi pendukung yang sangat penting mempengaruhi prestasi belajar IPS.

Berdasarkan deskripsi di atas, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama kedua variabel bebas memberikan sumbangan kepada variabel terikat. Selanjutnya, sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel bebas secara keseluruhan adalah 22,7%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memberi sumbangan yang signifikan sebesar 22,7%. Meskipun kedua variabel bebas hanya memberi sumbangan sebesar 22,7%, namun kedua variabel bebas ini mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sehingga kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS perlu ditingkatkan

agar prestasi belajar siswa tercapai sesuai yang diharapkan.

Hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, semakin baik kelengkapan fasilitas belajar dan semakin intensnya komunikasi interpersonal guru mengakibatkan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 2 Pakem dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Pengaruh variabel kelengkapan fasilitas belajar dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena ada variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi interpersonal guru IPS dan prestasi

belajar siswa kelas VII SMP N 2 Pakem dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Pengaruh variabel intensitas komunikasi interpersonal guru IPS dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena ada variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 2 Pakem dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh variabel kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena ada variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Meskipun dua variabel memberikan sumbangan yang rendah terhadap prestasi belajar, namun kedua variabel tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa intensitas komunikasi interpersonal guru IPS memberikan pengaruh lebih

besar terhadap prestasi belajar apabila dibandingkan dengan kelengkapan fasilitas belajar. Namun, pencapaian prestasi belajar semakin lebih besar lagi apabila dalam intensitas komunikasi interpersonal guru IPS diiringi dengan kelengkapan fasilitas belajar yang memadai. Selain dua faktor tersebut (kelengkapan fasilitas belajar dan intensitas komunikasi interpersonal guru IPS) masih banyak lagi faktor yang berhubungan prestasi belajar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebaiknya lebih memperhatikan tentang kelengkapan fasilitas belajar di sekolah yang masih kurang memadai atau pun yang rusak agar segera diperbaiki atau diperbaharui, sehingga siswa semangat dalam belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.
2. Bagi guru sebaiknya untuk selalu meningkatkan intensitas komunikasi interpersonal, agar siswa mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deddy Mulyana. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Muhroji, dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UMS Press
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutrisno Hadi. 2001. *Statistik, Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Ofset